

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Usaha Mikro Kecil Menengah diatur berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah. UMKM banyak dipilih atau menjadi pilihan utama di Negara Indonesia untuk membangkitkan dan melancarkan kondisi ekonomi pada saat krisis menimpa, kebanyakan orang memilih UMKM untuk mendukung keberlangsungan hidupnya sehari-hari. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha produktif yang didirikan sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha disemua sector ekonomi (Tambunan, 2012). UMKM merupakan suatu kegiatan usaha yang bisa dilakukan dimanapun oleh siapapun yang dapat melakukannya, dengan adanya UMKM akan mengurangi tingkat pengangguran pada daerah tersebut, dengan kata lain bahwa adanya UMKM sangat membantu masyarakat sekitar untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, adanya banyak lowongan dalam UMKM sangat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mencari pekerjaan. UMKM dipilih oleh para pengangguran karena dalam memasuki dunia usaha tersebut tidaklah ada banyak persyaratan ataupun peraturan yang ditentukan oleh perusahaan tersebut.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dibentuk hendaknya harus atas dasar faktor internal yaitu kematangan, yang disebut kematangan disini adalah kematangan dalam melakukan suatu perencanaan, strategi, memiliki

visi dan misi, serta hal yang paling terpenting adalah harus memiliki tujuan dalam dunia usahanya tersebut. Selain dari segi internal perlu juga diperhatikan dari segi eksternal seperti permodalan untuk membuka usahanya, suatu modal adalah hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha jika tidak adanya modal suatu usaha tidak akan berjalan, serta bagaimana pemasaran suatu usaha dapat berjalan dengan baik kedepannya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah pelaku ekonomi yang eksistensinya memiliki kedominasian pada perekonomian bangsa baik di kota ataupun di sebuah pedesaan. Umkm juga banyak memiliki hambatan dalam proses perkembangannya, salah satunya yaitu pada sistem pencatatan transaksi suatu usaha yang belum benar-benar memadai, sehingga para pengusaha UMKM sedikit yang bisa diatasi masalah pencatatan transaksinya karena pencatatan yang masih manual tidak memakai computer (Kasmir, 2016).

Kebanyakan usaha besar maupun kecil memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan modal dan memulai usahanya. Menurut (Kasmir, 2016) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk memenuhi biaya kegiatan operasional perusahaan yang memiliki jangka waktu pendek dan jangka waktu panjang. Menurut (Raharjaputra, 2009) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau yang disebut juga dengan aktiva lancar seperti, kas, persediaan, piutang, investasi, dan biaya dibayar dimuka. Menurut (kasmir, 2016), modal kerja merupakan modal yang dipergunakan untuk melakukan berbagai kegiatan operasi suatu perusahaan, modal kerja umumnya juga dapat diartikan sebagai nvestasi yang sudah ditanamkan dalam aktiva lancar ataupun aktiva jagka pendek dan jangka panjang. Jika suatu modal kerja tidak dikelola

dengan sebaik mungkin maka akibatnya dana akan sulit berputar dan kemungkinan yang fatal adalah perusahaan bisa mengalami kerugian besar karena tidak mampu memberi hasil yang optimal.

Modal merupakan nilai kekayaan yang bisa dijadikan uang kas yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut (Raharjaputra, 2009) modal kerja merupakan suatu investasi jangka panjang maupun jangka pendek yang disebut dengan *current asset* (aset lancar) yaitu, kas, piutang, investasi, persediaan dan sebagainya. Menurut (Raharjaputra, 2009) modal kerja adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai adanya aktiva dan operasional suatu perusahaan. Menurut (Rudianto, 2012) elemen modal kerja yaitu segala aktiva lancar, yang dimaksud dengan aktiva lancar yaitu keseluruhan aktiva yang dianggap dapat kembali ke dalam wujud asalnya dalam satu tahun kegiatan normal usahanya.

Struktur modal merupakan pendanaan jangka panjang maupun jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanja dalam suatu perusahaan pendanaan yang berasal dari dalam maupun dari luar suatu perusahaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perputaran modal merupakan jumlah beredarnya modal pada waktu tertentu, dalam kata lain perputaran modal juga diartikan sebagai harta yang bisa segera dijadikan uang kas dalam waktu tertentu. Dalam perputaran modal kerja setiap UMKM berbeda-beda sesuai dengan presantase setiap bidang usaha dan tingkat kesulitan usahanya.

Salah satu aktivitas UMKM pada UD.Widyasih adalah, dimana pada usaha ini mengelola jenis barang dagang yaitu kelapa, dimana kelapa ini bisa

dijadikan olahan apa saja terutama makanan dan khususnya di Bali kelapa bisa dijadikan sarana upacara keagamaan. Peluang dari penghasilan dalam usaha kelapa sangat membawa keuntungan yang besar dari buah-buah yang lainnya. Kelapa merupakan buah yang bagus, kenapa dikatakan bagus karena kelapa tidak mudah membusuk dan mampu bertahan lama dari buah yang lainnya. Selain itu jika kemungkinan kelapa membusuk masih tetap bisa diolah menjadi olahan apa saja yang dibutuhkan para pelanggan sesuai keinginannya. Buah kelapa adalah salah satu tanaman tropis yang sangat unik karena selain komponen daging buahnya dapat langsung dikonsumsi komponen pada air buahnya juga dapat diminum langsung secara alamiah tanpa melalui pengolahan, keunikan ini didukung dari sifat fisik serta komposisi pada daging kelapanya sehingga produk ini sangat digemari konsumen (pelanggan) baik dari usia anak-anak maupun orang dewasa. Pada UD. Widyasih ada beberapa produk yang dihasilkan dari kelapa yaitu minyak kelapa, es kelapa muda, dan *cake teller* kelapa yang di jual.

Dari hasil wawancara yang saya dapat usaha kelapa ini sudah berlangsung atau berdiri sejak tahun 90an dimana pada saat itu kelapa masih langka dan dibutuhkan oleh banyak orang, seiring berjalannya waktu dari zaman tradisional ke zaman modern maka banyak perubahan yang terjadi mulai dari tingkat penjualan, keuangan, dan kebutuhan setiap orang. Awalnya pada tahun 90an perkiraan kelapa yang dijual atau dikirim ke daerah-daerah pelanggan bisa mencapai 5-6 truk dalam sehari dan 1 truk itu bisa menghasilkan keuntungan sampai Rp 30.000.000. Namun seiring berjalannya waktu ke waktu banyaknya perubahan penjualan kata Ibu Putu Negari selaku pemilik sekaligus pengelola usaha kelapa tersebut menuturkan bahwa “pada tahun sekarang sedikit meraih

keuntungan paling banyak dalam sehari hanya 2-3 truck dan 1 truck hanya menggapai keuntungan 1 butir kelapa hanya Rp 300,00” tutur kata dari Bu Putu Negari setelah wawancara Ibu Putu Negari mengatakan bahwa pembelian kelapa pada orang lain itu seharga Rp 5.200,00 lalu dijual oleh Bu Putu seharga Rp 5.500,00 dengan *pure* keuntungan bersih Rp 300,00 dengan demikian saya sebagai peneliti ingin meneliti bagaimana Pengelolaan dan Perputaran Modal Kerja yang ada pada usaha kelapa tersebut di UD. Widyasih dari periode tahun 2017-2020. Sebagai peneliti saya menemukan masalah yang utama yaitu mengenai pengelolaan modalnya.

Tabel 1.1

Tabel Pendapatan dan Piutang Kelapa dari tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah Pengiriman	Pendapatan	Piutang Pelanggan
2017	100.000 Butir Kelapa	Rp 550.000.000,00	Rp 330.000.000,00
2018	100.000 Butir Kelapa	Rp 550.000.000,00	Rp 275.000.000,00
2019	90.000 Butir Kelapa	Rp 495.000.000,00	Rp 275.000.000,00
2020	70.000 Butir Kelapa	Rp 385.000.000,00	Rp 385.000.000,00

Sumber data didapat dari hasil wawancara 13 maret 2021

Dari tabel diatas beritut adalah penjelasan berikut :

Dari tahun 2017 pengiriman yang dilakukan oleh UD.Widyasih yaitu 100.000 butir kelapa dengan pendapatan bersih yang harus diperoleh adalah sebesar Rp 550.000.000 namun dikarenakan UD.Widyasih menggunakan atau melayani kasbon ada sejumlah 6 orang yang belum membayar pada UD.Widyasih sedangkan barang sudah diterima, walaupun demikian

UD.Widyasih masih tetap beroperasi seperti biasa karena meminjam modal dari Bank untuk membeli barang dagang kembali. Jadi pendapatan yang diperoleh dari (jumlah pengiriman x harga pokok) yaitu $(100.000 \text{ butir} \times 5.500,00 = \text{Rp } 550.000.000)$. Sedangkan kasbon sejumlah Rp 330.000.000 (6orang) didapat dari $(60.000 \text{ butir} \times 5.500,00)$ maka kasbon yang terjadi atau uang yang tertanam sejumlah Rp 330.000.000.

Dari tahun 2018 pengiriman yang dilakukan oleh UD.Widyasih yaitu 100.000 butir kelapa dengan pendapatan bersih yang harus diperoleh adalah sebesar Rp 550.000.000 namun dikarenakan UD.Widyasih menggunakan atau melayani kasbon ada sejumlah 5 orang yang belum membayar pada UD.Widyasih sedangkan barang sudah diterima, walaupun demikian UD.Widyasih masih tetap beroperasi seperti biasa karena meminjam modal dari Bank untuk membeli barang dagang kembali. Jadi pendapatan yang diperoleh dari (jumlah pengiriman x harga pokok) yaitu $(100.000 \text{ butir} \times 5.500,00 = \text{Rp } 550.000.000)$. Sedangkan kasbon sejumlah Rp 275.000.000 (5orang) didapat dari $(50.000 \text{ butir} \times 5.500,00)$ maka kasbon yang terjadi atau uang yang tertanam sejumlah Rp 275.000.000. Dari ilustrasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada tahun 2018 sudah mulai menurun.

Dari tahun 2019 pengiriman yang dilakukan oleh UD.Widyasih yaitu 90.000 butir kelapa dengan pendapatan bersih yang harus diperoleh adalah sebesar Rp. 495.000.000 namun dikarenakan UD.Widyasih menggunakan atau melayani kasbon ada sejumlah 5 orang yang belum membayar pada UD.Widyasih sedangkan barang sudah diterima, walaupun demikian UD.Widyasih masih tetap beroperasi seperti biasa karena meminjam modal dari

Bank untuk membeli barang dagang kembali. Jadi pendapatan yang diperoleh dari (jumlah pengiriman x harga pokok) yaitu $(90.000 \text{ butir} \times 5.500.00 = \text{Rp } 495.000.000)$. Sedangkan kasbon sejumlah $\text{Rp } 275.000.000$ (5orang) didapat dari $(50.000 \text{ butir} \times 5.500.00)$ maka kasbon yang terjadi atau uang yang tertanam sejumlah $\text{Rp } 275.000.000$. Dari ilustrasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada tahun 2019 sama dengan tahun 2018 dan masih tetap menurun.

Dari tahun 2020 pengiriman yang dilakukan oleh UD.Widyasih yaitu 70.000 butir kelapa dengan pendapatan bersih yang harus diperoleh adalah sebesar $\text{Rp } 385.000.000$ namun dikarenakan UD.Widyasih menggunakan atau melayani kasbon ada sejumlah 7 orang yang belum membayar pada UD.Widyasih sedangkan barang sudah diterima, walaupun demikian UD.Widyasih masih tetap beroperasi seperti biasa karena meminjam modal dari Bank untuk membeli barang dagang kembali. Jadi pendapatan yang diperoleh dari (jumlah pengiriman x harga pokok) yaitu $(70.000 \text{ butir} \times 5.500.00 = \text{Rp } 385.000.000)$. Sedangkan kasbon sejumlah $\text{Rp } 385.000.000$ (7orang) didapat dari $(70.000 \text{ butir} \times 5.500.00)$ maka kasbon yang terjadi atau uang yang tertanam sejumlah $\text{Rp } 385.000.000$. Dari ilustrasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pada tahun 2020 sangat memprihantinkan atau benar-benar menurun banyak uang yang belum dibayarkan akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan pembayaran yang lambat dilakukan sehingga UD.Widyasih tidak bisa mengirim barang kembali ke luar bali maka UD.Widyasih tetap meminjam uang di Bank hanya mencapai pembelian kelapa 10.000 butir hanya untuk di jual di sekitaran saja agar UD.widyasih tetap

beroperasi dengan normal.

Jadi dari semua ilustrasi diatas maka disimpulkan bahwa pendapatan dari tahun 2017-2020 mengalami penurunan yang cukup serius jika dipresentasikan dari 100% menurun samapai 50% namun dengan demikian UD.Widyasih tetap bertahan dan kegiatan operasionalnya berjalan lancar karena adanya kasbon UD.Widyasih mampu bertahan sampai sekarang dikarenakan kasbon bisa menarik perhatian para pelanggan untuk tetap berlangganan. Maka alasan ilmiah saya mengapa saya tertarik meneliti tempat ini karena menurut saya dalam penelitian ini sangat unik, uniknya terletak pada sistem kasbon yang diterapkan. Di Kubutambahan ada banyak usaha kelapa namun hanya UD.Widyasih yang bagus perkembangannya dikarenakan mendirikan usaha sudah sekitar 30 tahunan dan lain dari usaha kelapa lain yang hanya berdiri beberapa tahun saja setelah saya bandingkan dengan usaha kelapa Ibu Made Sini yang berlokasi di Kubutambahan, usaha Ibu Made Wardiasih yang bertempat di Kubutambahan lalu usaha Ibu Putu Negari yaitu UD.Widyasih yang paling cocok untuk diteliti adalah di UD.Widyasih yang menggunakan sistem kasbon dalam menjalankan usahanya. Alasan utama saya meneliti ini saya ingin meneliti lebih mendalam penyebab mengapa UD.Widyasih melakukan atau menerapkan sistem kasbon dan kebetulan variabel yang saya ambil sesuai dengan kejadian yang terjadi di lokasi penelitian.

Dari informasi yang saya dapatkan bahwa dalam usaha ini awalnya di kelola oleh Mertua dari Ibu Putu Negari dimana permasalahan yang timbul yaitu menyangkut perputaran modal hingga sekarang pun usaha tersebut masih tetap berkembang dan diambil alih oleh Ibu Putu Negari selaku menantunya. Tutur

kata Bu Putu Negari “ modal yang diawali dari modal pribadi dalam membuka usaha ini awalnya baik-baik saja tetapi setelah berjalan lama banyak uang yang tidak terlihat karena kecerobohan dari pengelola, banyak pelanggan yang meminta kasbon akhirnya setelah barang habis terjual tidak ada dana dalam membeli barang kembali dan terus menerus seperti itu yang mengakibatkan perputaran modal macet tidak terlihat sehingga tidak bisa membeli barang kelapa kembali akibatnya Ibu Putu Negari meminjam dana ke Bank dengan bunga sebesar 6%”. Jadi saya ingin meneliti masalah mengenai modal dan perputaran modal pada usaha kelapa tersebut.

Kasbon merupakan sebuah bantuan dana (tempo pembayaran) yang diberikan kepada pelanggan dengan cara memberikan tempo pembayaran . Besaran kasbon yang diberikan oleh UD.Widyasih berdasarkan dari besarnya utang para pelanggan itu sendiri. Biasanya UD.Widyasih akan memberikan kasbon untuk mencari pelanggan tetap. Jadi dapat disimpulkan mengapa UD.Widyasih memberikan kasbon kepada pelanggan yaitu agar mencapai target penjualan dan mendapatkan pelanggan tetap, dengan adanya pelanggan tetap maka akan sangat memudahkan pada UD.Widyasih mengembangkan usahanya karena otomatis banyak orang yang ingin berlangganan di usaha ini karena mereka mengetahui bahwa usaha ini menerapkan sistem kasbon dan beda dari usaha-usaha kelapa yang lainnya, namun dengan diberikannya kasbon sangat perlu dipikirkan matang-matang pada UD.Widyasih secara keseluruhan penjualan dan harga yang ditawarkan harus bisa meraih keuntungan maka utang dan laba dapat balance.

Berdasarkan dari kendala masalah kasbon yang terjadi di

UD.Widyasih piutang dagang memiliki arti yang sama dengan kasbon namun disini hanya mempunyai perbedaan pada istilah saja, jadi piutang dagang merupakan saldo yang belum dibayarkan oleh pelanggan (*customer*) atas barang atau jasa yang dikirim. Besarnya mengacu pada faktur (*invoice*) yang dikirim setiap pelanggan, biasanya jangka waktu pembayarannya akan disepakati oleh kedua belah pihak. Fasilitas ini dapat diberikan kepada setiap pelanggan atau pelanggan khusus dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi pelanggan dalam menjaga ketersediaan pada kas atau mengelola waktu pembayaran.

Perbedaan penelitian terdahulu (Andari et al., 2019) dengan penelitian ini penelitian terdahulu yang fokus meneliti pada Umkm Pengerajin Gong Surya Nada yang berada di Desa Sawan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Penelitian terdahulu berfokus dalam menekankan bagaimana pengelolaan modal kerja yang dijalankan oleh perusahaan dengan menganalisis perputaran masing-masing elemen modal kerja dan menghitung pengelolaan modal kerja dengan mentaksir efisiensi modal kerja perusahaan. Sedangkan untuk penelitian ini selain perbedaan pada tempat dan objek penelitian, penelitian ini juga lebih berfokus ke aspek menjelaskan bagaimana modal kerjanya dikelola dan bagaimana perputaran modal kerja yang telah dikelola tersebut berjalan dengan lancar namun tanpa menggunakan perhitungan secara rinci dan mentaksir efisiensi modal kerja pada perusahaan. Serta kebaruan dari penelitian ini yaitu menekankan pada sistem kasbon serta kebaruan dari segi metode yang digunakan karena jarang yang menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa sistem kasbon

dilakukan, mengetahui bagaimana pengelolaan dan perputaran modal yang dijalankan serta bertujuan untuk menyebar luaskan informasi pada masyarakat luar mengenai UD.Widyasih agar lebih banyak lagi yang mengetahui dan menjadi pelanggan pada UD.Widyasih.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan ini peneliti tertarik ingin meneliti permasalahan tersebut dengan judul ***“Pengelolaan dan Perputaran Modal Kerja Pada UMKM di UD. WIDYASIH Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng”***.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah dijelaskan maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada usaha kelapa di UD. Widyasih yang bertempat di Desa Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng yaitu :

- a. Dilihat dari proses pengiriman kelapa yang semakin menurun dan berkurang serta banyak yang kasbon setelah dikirim barang.
- b. Modal kerja tidak kembali karena belum ada pembayaran yang masuk sedangkan usaha tersebut harus selalu menyetok kelapa kembali atau bisa disebut uang yang belum dibayarkan itu sebagai modal yang masih tertanam
- c. Dari kejadian tersebut mengakibatkan perputaran yang tidak berjalan lancar serta tidak sesuai harapan dampak lain juga mengakibatkan terancamnya tidak bisa membeli barang kembali dan tidak bisa menghitung serta memperkirakan keuntungan yang didapat apakah untung atau malah merugi.

Dengan permasalahan tersebut harus mendapat perhatian yang mendalam pada pengelolaan modal kerja dan mencegah terjadinya perputaran modal yang macet, namun pada usaha kelapa yang ada pada UD.Widyasih ini memang kurangnya mendapat perhatian khusus utamanya pada pelanggan , pengelola tersebut sangat royal sehingga para pelanggan menjadi seenaknya melakukan kasbon. Selain itu juga karena memang dari sistem pencatatan barang yang keluar (terjual) yang masih manual sehingga sulit untuk mengetahui perputaran modal tersebut dan mengakibatkan penumpukan piutang hal ini bisa menyebabkan mengganggu keberlangsungan operasi suatu usaha dalam melakukan kegiatan operasionalnya sehari-hari.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada usaha kelapa di UD. Widyasih Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Maka pada penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan modal dan strategi penanggulangan yang terjadi terhadap perputaran modal kerja yang macet atau tertanam pada usaha kelapa di UD.Widyasih.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja berdasarkan sistem “kasbon” pada UD.Widyasih yang bertempat di Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng ?

1.5 Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan modal kerja berdasarkan sistem “kasbon” pada UD.Widyasih yang bertempat di Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan progress dan kontribusi bagi penulis dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan pada penelitian ini, adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan untuk perkembangan kedepan pada usaha kelapa di UD.widyasih Kubutambahan dan penambahan informasi untuk memplajari pengelolaan modal kerja dan perputaran modal kerja agar kedepannya usaha tersebut tidak mengalami hambatan piutang atau pembayaran macet dan dengan secara langsung usaha tersebut bisa berjalan dengan lancar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan pemikiran , pengetahuan, dan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pengelolaan modal kerja dan perputaran modal kerja pada usaha kelapa di UD. Widyasih yang bertempat di Desa Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, sehingga hasil yang didapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

b) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan secara luas bagi perkembangan dan kemajuan akademika yang khususnya mengenai pengelolaan dan perputaran modal kerja pada UMKM Usaha mikro, Kecil dan Menengah.

